

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK
POLA RITME DENGAN INSTRUMEN MUSIK
NONKONVENSIONAL
KELAS VIII SMP NEGERI 9 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
SYAHRUL ADITYA RAMADHAN
NIM. F06110037**



**PROGRAM PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK SISWA
PADA MATERI POLA RITME DENGAN INSTRUMEN MUSIK
PERKUSI NONKONVENSIONAL
DI KELAS VIII E SMP NEGERI 9 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

SYAHRUL ADITYA RAMADHAN
NIM F06110037

Disetujui,

Pembimbing I

Dr. Aloysius Mering, M.Pd
NIP. 195701071986021002

Pembimbing II

Deden Ramdani, M.Pd
NIP. 196302121988031003

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni

Drs. Nanang Heryana, M.Pd
NIP. 196107051988101001

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK POLA RITME DENGAN INSTRUMEN MUSIK NONKONVENSIONAL KELAS VIII SMP NEGERI 9 PONTIANAK

Syahrul Aditya Ramadhan, Aloysius Mering, Deden Ramdani
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan Pontianak
email:Arulyah@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the concern about the lack of students' ability in learning music, especially skills in playing musical instrument. One of the possible reason is due to the lack of talent and interest towards music class. The research questions were: (1) How is learning rhythm pattern through non-conventional percussion instruments for eight-grade students of SMPN 9 Pontianak planned? (2) How is learning rhythm pattern through non-conventional percussion instruments carried out? (3) How does the application of rhythm-pattern lesson using non-conventional percussion instruments improve students' ability in music?. The methodology employed in this study was qualitative method using classroom action research. This is evidenced by (1) the observation notes in the cycle I, II, and III, (2) the improvement of the percentage of students' understanding and ability that rises from 25% (categorised as low) in pre-cycle to 30% (medium category) in cycle I. Thus, a significant upsurge is observed in cycle II and III which is categorised as high, accounting 50% and 90% respectively. In the pedagogical implication, teacher should use non-conventional percussion instruments to attract learners' motivation in learning as well as to create a positive classroom atmosphere.

Key words: Rhythm Pattern, Non-conventional Percussion Instrument.

PENDAHULUAN

Satu unsur musik yang sangat penting dalam sebuah komposisi atau karya musik adalah Pola Ritme. Dalam mempelajari pola ritme terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu, birama, nilai not, bentuk not, tanda istirahat. Dalam mempelajari seni musik peserta didik seharusnya mendapatkan materi ajar tentang pola ritme. Birama merupakan satu diantara aspek penting yang terkandung dalam pola ritme dalam musik, karena tanda birama harus dapat mewakili dan membedakan bentuk musik, bahkan bentuk-bentuk musik khas seperti mars, dan sejenisnya salah satu kekhasan bentuk karya tersebut dapat dirasakan dari iramanya.

Birama dipergunakan baik dalam penulisan musik yang menggunakan notasi balok maupun penulisan musik yang menggunakan notasi angka. Setelah observasi

yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 september 2014, permasalahan yang peneliti temukan pada pembelajaran tanda birama yaitu, siswa sulit untuk menentukan ketukan-ketukan berat pada saat untuk memulai mengetukkan pola ritme. Pada birama 4/4, siswa terkadang membunyikan ketukan beratnya pada ketukan pertama, karena seharusnya ketukan berat dimulai dari ketukan ke 4. Sebagai contoh pada lagu "Indonesia Pusaka". Birama yang digunakan pada lagu Indonesia Pusaka adalah 4/4. Pada saat siswa mendirigenkan lagu Indonesia Pusaka, ketukan berat yang seharusnya terletak pada ketukan ke 4 tetapi di bunyikan pada saat ketukan pertama.

Pada poin penjelasan tentang nilai not, peneliti menemukan suatu masalah pada banyak siswa, banyak siswa yang tidak bisa menghitung jumlah nilai not, karena yang

seharusnya 2 ketuk, hanya dibaca menjadi 1 ketuk, yang seharusnya $\frac{1}{2}$ ketuk hanya dibaca menjadi 1 ketuk. Penghayatan siswa dalam mempraktekkan pola ritme menjadi terganggu karena mereka sulit untuk menentukan panjang atau pendeknya nilai not yang harus dibunyikan. Bentuk not juga termasuk aspek yang diperhatikan dalam pola ritme, karena dalam pola ritme bentuk not bisa berubah sesuai dengan birama yang digunakan. Pada materi tentang pemahaman bentuk not, permasalahan yang ditemukan oleh siswa adalah mereka banyak yang tidak mengetahui bentuk not seperti not penuh, not $\frac{1}{2}$, not $\frac{1}{4}$, not $\frac{1}{8}$, not $\frac{1}{16}$ dan sebagainya.

Tanda istirahat berfungsi untuk meniadakan bunyi atau memberhentikan bunyi nada. Dalam musik vokal, kesempatan ini hanya digunakan oleh penyanyi untuk mengambil nafas. Seperti halnya not, nilai atau panjang pendeknya bunyi berhenti (istirahat) ditentukan oleh bentuk tanda istirahat itu sendiri. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 19 September 2014, peneliti menemukan suatu masalah pada siswa dalam memahami tentang tanda istirahat. Banyak dari siswa yang belum bisa untuk menerapkan tanda istirahat pada pola ritme yang mereka baca. Banyak tanda istirahat yang masih mereka lewatkan dan tidak diperhatikan sehingga terjadi kesalahan dalam membaca ketukan pola ritme.

Berdasarkan Observasi yang ditemukan ketika peneliti yang juga menjadi guru mata pelajaran seni budaya berada di Sekolah khususnya di kelas, peneliti yang sudah 5 bulan menjadi guru di sekolah menemukan banyak masalah yang terjadi dalam mempraktekkan memainkan pola ritme. Banyak kesulitan yang dialami siswa dalam mempraktekkan memainkan pola ritme dengan menggunakan cara yang manual. Dengan menggunakan alat pengucapan dan tidak menggunakan alat musik. Siswa sangat kesulitan dalam mempraktekkannya. Dari 8 kelas yang telah peneliti observasi, peneliti menemukan beberapa siswa yang kemampuannya kurang pada materi praktek pola ritme. Oleh karena itu peneliti berinisiatif

untuk melakukan suatu penelitian tindakan tentang bagaimana caranya agar siswa mudah mempraktekkan memainkan pola ritme, yaitu dengan menggunakan media yang dapat menerapkan bentuk-bentuk pola ritme.

Media yang digunakan adalah Instrumen perkusi, yaitu instrumen yang sumber bunyinya dari bahan instrumen tersebut, atau dapat juga dari membran. Instrumen yang digunakan peneliti adalah instrumen non konvensional. Instrumen musik perkusi non konvensional disini adalah instrumen atau alat musik yang dipukul sehingga menghasilkan bunyi, yang berbahan dasar dari barang-barang bekas yang masih dapat digunakan. Contohnya, kaleng, galon, kayu, papan, tempayan, atap seng dan botol plastik dan lain-lain. Semua itu di eksplorasi menjadi media musik yang sangat menarik. Alasan mengapa peneliti menggunakan instrumen musik perkusi non konvensional, karena dinilai lebih sederhana dan mudah dimainkan oleh semua siswa dari pada menggunakan instrumen yang sudah berbentuk seperti drum, Djembe, cajon dan conga yang sedikit susah untuk dimainkan oleh semua siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Praktik Siswa pada Materi Pola Ritme dengan Instrumen Musik Perkusi Non Konvensional di Kelas VIII SMP Negeri 9 Pontianak".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di kelas VIII E SMP Negeri 09 Pontianak, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 09 Pontianak yang dilaksanakan pada 1. Waktu penelitian yang dipilih adalah bulan Februari dan Maret pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 mengikuti jadwal pelajaran seni budaya yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah di kelas VIII E SMP Negeri 09 Pontianak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis dan tes praktik. Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut: Instrumen Penelitian, Lembar Observasi, Prosedur tes: *Pre-test* dan *Post-test*, Jenis tes: tertulis dan praktik. bentuk tes: Esai, banyak soal: 10 soal.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan penelitian, 3) Tahap penyusunan laporan akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan observasi pada setiap masing masing kelas dengan memberikan pemahaman materi tentang pola ritme pada tanggal 19 September 2014; (2) Berdiskusi dengan guru kolaborator mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas VII dan IX tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 18 Maret 2015; (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti media pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (4) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hasil kemampuan praktik siswa.

Tahap Pelaksanaan

Setelah melaksanakan observasi pada setiap kelas, Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan kelas yang telah diobservasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian, dan kelas yang dipilih yaitu kelas VIII E ; (2) Setelah objek berhasil didapatkan, kemudian memberikan pemahaman materi awal mengenai pola ritme dan memberikan *pre-test* untuk melihat keadaan awal siswa pada tanggal 18 Maret 2015; (3) Melaksanakan praktik mengenai pola ritme dengan menggunakan Instrumen musik perkusi non konvensional pada tanggal 25 Maret 2015; (4) Memberikan *post-test* berupa praktik akhir pada tanggal 25 Maret 2015 Agustus 2015.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa pada tahap observasi pemahaman materi; (2) Memberikan skor pada penilaian kemampuan siswa sesuai dengan kriteria penilaian; (3) Melakukan konsultasi secara informal dengan dosen pembimbing; (4) Membuat kesimpulan penelitian. Hasil dari konsultasi dengan dosen pembimbing, peneliti melakukan perbaikan sebagaimana yang telah disarankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas VIII E SMPN 9 Pontianak dengan jumlah siswa 38 orang yang dijadikan sebagai kelas penelitian. Perlakuan yang diberikan pada kelas penelitian berupa penerapan instrument perkusi non konvensional pada materi pola ritme. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diberikan *pre-test* dengan soal mengenai materi yang diajarkan. Setelah itu siswa diberikan perlakuan sebanyak 3 Siklus dengan 1 siklus nya sebanyak 2 pertemuan, kemudian diberikan *post-test*. Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*Post-test*) dianalisis untuk menemukan seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran pola ritme dengan menggunakan instrument musik perkusi non konvensional pada pembahasan seni musik siswa kelas VIII SMP N 9 Pontianak.

Pada konsep pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII E, yaitu kegiatan mempraktikkan pola ritme dengan menggunakan instrument musik perkusi non konvensional. Didalam proses praktik pola ritme, siswa diharapkan dapat mempraktekkan pola ritme dengan benar dan dapat menerapkan instrument yang berbentuk non konvensional dalam mempraktikkan pola ritme.

Setelah dilakukan analisis serta perhitungan dengan prosedur yang ditentukan maka didapatkan hasil yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1
Tabel Hasil Pengolah Data

Keterangan	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Rata-rata (x)	75	80,25
Rata-rata nilai jumlah yang tidak tuntas	66,5	71,5
Rata-rata nilai jumlah yang tuntas	76,5	77,5

Dari pengolahan nilai hasil test siswa pada tabel 1 diperoleh; (1), Nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 75 dan nilai rata-rata *post-test* siswa adalah 80,25 dari total jumlah siswa yaitu 38 orang. (2) Nilai ketuntasan pada *pre-test* sebesar 66,5 dan Nilai ketuntasan pada *post-test* sebesar 71,5. Sedangkan pada nilai ketuntasan pada tahap *pre-test* sebesar 76,5 dan pada nilai ketuntasan pada tahap *post-test* adalah sebesar 77,5. Jadi dapat dinyatakan bahwa penerapan instrument musik perkusi non konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar seni musik khususnya pada materi pola ritme yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP N 9 Pontianak. Sedangkan pada nilai ketuntasan pada tahap *pre-test* sebesar 76,5 dan pada nilai ketuntasan pada tahap *post-test* adalah sebesar 77,5. Jadi dapat dinyatakan bahwa penerapan instrument musik perkusi non konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar seni musik khususnya pada materi pola ritme yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP N 9 Pontianak.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 minggu pada siswa kelas VIII SMP N 09 Pontianak dengan memberikan proses pembelajaran berupa penerapan instrument musik perkusi non konvensional pada pembelajaran materi pola ritme. Sebelum melakukan praktik, peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu dengan jumlah soal sebanyak 20 (berbentuk obyektif). Selanjutnya

setelah melakukan perhitungan pada hasil *pre-test* maka dilanjutkan dengan praktik. Berdasarkan hasil perhitungan siswa yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktikkan pola ritme dengan penerapan instrument musik perkusi non konvensional, serta menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan praktik dengan menggunakan instrument musik perkusi non konvensional.

Melalui proses pembelajaran praktik pola ritme yang diterapkan dengan penerapan instrument musik perkusi non konvensional, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya, serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa antusias dalam pembelajaran seni musik. Melalui proses pembelajaran praktik pola ritme yang diterapkan dengan penerapan instrument musik perkusi non konvensional, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya, serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa antusias dalam pembelajaran seni musik. Maka dari itu penggunaan instrument musik perkusi non konvensional ini merupakan salah satu cara guru untuk menjadikan siswa lebih aktif dan memberi peluang kepada siswa agar lebih dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas dan membahas pengalaman serta pandangan yang diperoleh dalam kelompok. Alasan yang membuat peneliti memilih instrument musik perkusi non konvensional sebagai media pembelajaran pola ritme adalah mudah untuk didapatkan dan lebih mudah diadaptasikan dalam pembelajaran materi pola ritme serta ramah lingkungan karena mengolah barang-barang bekas yang bisa

digunakan sebagai instrument musik. Oleh karena itu siswa menjadi lebih tertarik serta lebih aktif, sehinggadapat meningkatkan kemampuan praktik siswa, dan meningkatkan rasa kemampuan siswa dalam Pembelajaran materi pola ritme dalam seni musik serta menumbuhkan kesadaran bahwa siswa perlu berfikir, dan menyelesaikan masalah, Oleh karena itu penerapan instrument musik perkusi nonkonvensional pembelajaran dianggap salah satu media pembelajaran yang dianggap mampu untuk meningkatkan hasil kemampuan praktik siswa.

Maka dari itu penggunaan instrument musik perkusi nonkonvensional ini merupakan salah satu cara guru untuk menjadikan siswa lebih aktif dan memberi peluang kepada siswa agar lebih dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas dan membahas pengalaman serta pandangan yang diperoleh dalam kelompok. Alasan yang membuat peneliti memilih instrument musik perkusi nonkonvensional sebagai media pembelajaran pola ritme adalah mudah untuk didapatkan dan lebih mudah diadaptasikan dalam pembelajaran materi pola ritme serta ramah lingkungan karena mengolah barang-barang bekas yang bisa digunakan sebagai instrument musik. Oleh karena itu siswa menjadi lebih tertarik serta lebih aktif, sehinggadapat meningkatkan kemampuan praktik siswa, dan meningkatkan rasa kemampuan siswa dalam Pembelajaran materi pola ritme dalam seni musik serta menumbuhkan kesadaran bahwa siswa perlu berfikir, dan menyelesaikan masalah, Oleh karena itu penerapan instrument musik perkusi nonkonvensional pembelajaran dianggap salah satu media pembelajaran yang dianggap mampu untuk meningkatkan hasil kemampuan praktik siswa.

Pada konsep pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII E, yaitu kegiatan mempraktikkan pola ritme dengan menggunakan instrument musik perkusi non konvensional. Didalam proses praktik pola ritme, siswa diharapkan dapat mempraktekkan pola ritme dengan benar dan dapat menerapkan instrument yang berbentuk non konvensional dalam mempraktikkan pola

ritme. Adapun hasil yang didapat dari kegiatan praktik siswa, yaitu berupa kemampuan siswa dalam mempraktekkan pola ritme dengan memperhatikan aspek-aspek pola ritme seperti nilai not, tanda diam dan birama. Aspek tersebut sangat perlu diperhatikan oleh siswa, karena dengan begitu siswa dapat mengerti tentang cara mengatur perubahan tempo, mengatur bentuk perubahan birama dan sebagainya. Peranan instrument juga sangat penting, siswa akan mudah menerapkan pembelajaran pola ritme dengan menggunakan instrument sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan uji-t (t-Test), terlihat peningkatan kemampuan siswa yang terjadi tiap-tiap siklusnya. Siklus pertama sekitar 30% siswa yang kreatif, siklus kedua meningkat menjadi 50%, siklus ketiga naik menjadi 90%. Berdasarkan hasil uji tersebut maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menerapkan instrument musik perkusi nonkonvensional pada materi pola ritme. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan instrument musik perkusi nonkonvensional pada materi pola ritme, sehingga menghasilkan peningkatan kemampuan siswa dalam materi seni musik khususnya materi pola ritme di kelas VIII E SMP N 9 pontianak

Saat proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, tidak sedikit siswa yang benar-benar serius mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurang tertariknya siswa terhadap seni musik khususnya perempuan. Akan tetapi peneliti terus berusaha dengan memberikan pemahaman, motivasi dan inovasi dalam pembelajaran. Pada awal pertemuan siswa merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, dikarenakan kurangnya pemahaman tentang bentuk pola ritme dan pemahaman tentang unsur-unsur penting dari musik.

Setelah melalui tahap pemberian materi, selanjutnya adalah tahap praktik awal. Siswa diberi pemahaman tentang mempraktikkan pola ritme. Diharapkan

setelah memahami tentang mempraktikkan pola ritme, siswa dapat mempraktikkan pola ritme dengan menggunakan beberapa bentuk birama yang beragam dari masing-masing kelompok. Didalam kegiatan praktik, yang perlu diperhatikan adalah kerjasama antara anggota setiap kelompok, agar dalam mempraktikkan bisa saling membantu satu sama lain. Pada proses penilaian kegiatan praktik dilakukan pada pertemuan ketiga hingga pertemuan keenam, yang akan dinilai adalah bagaimana proses siswa dalam mempraktikkan pola ritme dan hasil praktik siswa. Dari penelitian tersebut akan terlihat tingkat kemampuan siswa dalam proses mempraktikkan pola ritme. Terlihat jelas perbedaan pemahaman siswa tentang mempraktikkan pola ritme saat sebelum melaksanakan kegiatan dengan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan kreatif dalam proses eksplorasi, hal tersebut dilihat dari antusias dan perhatian siswa yang tinggi dari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian tersebut membuktikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa hal pertama adalah memberikan materi dan menjelaskan kepada siswa se jelas-jelasnya tentang materi pola ritme. Selanjutnya meminta siswa untuk mempraktikkan dan mengeksplorasi bentuk pola ritme sebagai kegiatan kreatif siswa. Perlu adanya stimulus awal untuk meningkatkan keaktifan serta perhatian siswa terutama pada materi seni budaya khususnya seni musik. Dari hasil observasi peneliti selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melihat peningkatan yang terjadi terhadap siswa.

Penggunaan instrumen musik perkusi non konvensional seperti barang-barang bekas, ember, kaleng cat, botol, kayu bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Karena mereka merasakan suatu hal yang baru yang mereka temukan. Mereka menyimpulkan bahwa instrumen musik dari barang bekas dapat digunakan untuk mengiringi suatu jalannya musik dan bisa digunakan untuk kegiatan praktik dalam suatu pembelajaran. Hasil dari penerapan pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VIII

E, yaitu adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih tertarik untuk bermain musik. Dengan diterapkan metode pembelajaran seperti itu, akan membuat siswa tertarik dan perhatian terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Serta mengubah pola pikir siswa, yang berpikir bahwa dalam bermain musik tidak harus menggunakan instrument musik yang sudah berbentuk saja, dengan menggunakan barang barang bekas atau lebih tepatnya instrument non konvensional juga bias digunakan dalam bermain musik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menyimpulkan bahwa kegiatan praktik pola ritme dengan menggunakan instrumen musik perkusi non konvensional dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi kelas VIII E SMPN 9 Pontianak. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat siswa menampilkan hasil praktik masing-masing kelompok di depan kelas. Penggunaan instrumen musik perkusi non konvensional seperti barang-barang bekas, ember, kaleng cat, botol, kayu bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Karena mereka merasakan suatu hal yang baru yang mereka temukan. Dengan kata lain, dari hasil penelitian tersebut merubah pemahaman siswa tentang instrument musik yang digunakan dalam bermain musik, tidak hanya instrument yang sudah berbentuk alat musik saja yang dapat digunakan untuk mengiringi musik, alat musik yang tidak berbentuk alat musik(non konvensional) juga bias mengiringi suatu jalannya musik. Hasil dari penerapan pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas VIII E, yaitu adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih tertarik untuk bermain musik. Metode pembelajaran seperti itu, akan membuat siswa tertarik dan perhatian terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni musik.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian, adapun saran tersebut sebagai berikut: (1) Bagi

guru bidang studi seni budaya, pembelajaran dengan cara menggunakan instrument music perkusi non konvensional dalam kegiatan praktik pola ritme untuk meningkatkan kemampuan siswa, dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah khususnya pelajaran seni budaya. Selain itu guru juga harus mengerti kondisi siswa serta memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi siswa yang aktif dan kreatif khususnya pelajaran seni budaya. Dimana siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif serta dapat mengapresiasi dan mengekspresikan apa yang dilihat dan apa yang dipelajari berkaitan dengan seni budaya. Guru juga harus menyiapkan wadah untuk siswa mengembangkan bakatnya khususnya dalam bidang seni musik. (2) Proses pembelajaran yang diterapkan peneliti kepada siswa, bertujuan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan . Sehingga merangsang kerja otak siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa untuk ke depannya.

.(3)BagiKepala Sekolah peneliti menyarankan adanya perhatian khusus bagi mata pelajaran seni budaya. Bukan hanya pelajaran eksak saja, tetapi noneksak juga perlu diperhatikan.Terutama pelajaran seni budaya, dimana pada pelajaran seni budaya siswa belajar mengenai kesenian baik di daerah, nusantara maupun mancanegara.Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mempraktikkan pola ritme dengan menggunakan alat musik yang sederhana, serta memberikan pemahaman kepada siswa bahwa alat musik yang berasal dari bahan bekas juga dapat digunakan untuk mengiring suatu bentuk musik.*monitoring* yang bisa memastikan siswa menonton video pembelajaran, seperti misalnya setelah siswa membuat catatan materi dari video pembelajaran, siswa langsung mengirimkannya melalui *e-mail* kepada guru; (5) model pembelajaran *flipped classroom* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat guru gunakan dalam pembelajaran kimia untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan kemandirian belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Sukohardi, Al. 2001. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Padmono. 2012. *Seni Musik*. Surakarta: Cakrawala Media
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metode Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press
- Gulo, w. 2010.*Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Firmansyah, Agus. 2009. *Teori Dasar Musik 1*. Bandung: Bintang Warli Artika
- Edmund Pierl, karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Kusumah.Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Indeks
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian Tindakan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: kencana
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*. Bandung: Tarsito
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodelogi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Pelaksanaan Penelitian)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Firnandez, Rino. 2014. *Analisi Pola Ritme Musik Jepin Lembut Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Rosadi, Satya Okky. 2012. *Teknik Permainan Instrumen dan Fungsi Musik Tradisional Phek Bung di Desa Wiji Rejo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.(Online)*. Dalam: <http://eprints.uny.ac.id>. Diunduh tanggal 20 Oktober 2014
- Wicaksono, Darmawn Aji. 2013. *Pemanfaatan Sampah Keras Untuk Alat Musik Perkusi Pada Grup Musik Perkusi PSH (*

- Paguyuban Syung Hore) Dewan kesenian Semarang di Gedung TBRS Semarang* (online). Dalam: <http://lib.unnes.ac.id/19584/1/2503406558.pdf>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2014.
- Suwarto, Harry IG.dkk. 2007. *Seni Musik Budaya Musik 2 Untuk SLTP Kelas VIII*. Bekasi:PT Galaxy Puspa Mega
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solso, L Robert.dkk. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta:Penerbit Erlangga
- Setya,Rama. 2010. *Mengenal Tanda Musik dan Lagu-lagu Daerah di Nusantara*. Jakarta Timur: PT Mutazam Mulia Utama
- Rachmawati, Yeni.dkk.2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
Jakarta: